

PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 2 MOJOAGUNG JOMBANG

Arum Sutra Nirwana

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Arumsut89@gmail.com

Mujahidin

STIT al Urwatul Wutsqo Jombang

mujahidinlia@gmail.com

Abstract:

The teacher has the responsibility to see everything that happens in the classroom to help the student's development process. The teacher is someone who is able to carry out educational actions in an educational situation or a person who is mature, honest, patient, physically and mentally healthy, virtuous, expert, skilled, open, fair and compassionate. Therefore teachers need to accustom students to live regularly by always being given exemplary and coaching related to discipline. Being a PAI teacher in carrying out his role is supposed to instill the values of discipline in students, because discipline has an integral part of the legitimacy of religious worship. The aims of this study are 1. To describe the role of Islamic education teachers in improving student discipline at SMPN 2 Mojoagung Jombang. 2. To describe the form of student discipline at SMPN 2 Mojoagung Jombang. This study uses qualitative research using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: 1. The role of PAI teachers in improving student discipline. As for the teacher as a motivator, the teacher as a guide, as well as the driving factor for the teacher in increasing student discipline at SMPN 2 Mojoagung. 2. The application of student discipline at SMPN 2 Mojoagung Jombang, namely the habituation method and the punishment method.

Keywords: Role of PAI Teachers, Student Discipline.

Abstrak:

Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terajadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan atau seorang, dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani, dan rohani, susila,

ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang. Oleh karena itu guru perlu membiasakan siswa untuk hidup teratur dengan selalu diberi keteladanan dan pembinaan terkait disiplin. Menjadi seorang guru PAI dalam menjalankan perannya memang seharusnya menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap siswa, karena disiplin mempunyai bagian integral dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Mojoagung Jombang. 2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk kedisiplinan siswa di SMPN 2 Mojoagung Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Adapun guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, serta faktor pendorong guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Mojoagung. 2. Penerapan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Mojoagung Jombang yaitu dengan metode pembiasaan dan metode hukuman.

Kata kunci: *Peran Guru PAI, kedisiplinan Siswa.*

Pendahuluan.

Pendidikan merupakan hal yang penting pada sebuah negara. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan adalah muatan arahan pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan siswanya yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik. Menurut Syaiful Sagala, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan sisi lainnya adalah sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut (Sagala, 2015: 3).

Pada umumnya pendidikan itu adalah suatu proses yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dalam proses inilah timbul interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga dengan masyarakat maupun lingkungan sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Misalnya di sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk kedewasaan seorang dan mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia (Nurishan, 2014: 3).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sanjaya, 2006: 2). Sekolah salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan dan membina nilai-nilai yang baik pada siswa. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Di samping itu kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak (Nurfaudi, 2012: 175).

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagi peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Peraturan diterapkan di sekolah memiliki tujuan supaya para siswa memiliki jiwa disiplin yang tinggi sehingga nantinya akan menjadi para generasi yang sukses. Dalam hal ini disiplin merupakan suatu sikap bersedianya kita melakukan dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi ataupun di suatu tempat yang apabila kita dapat melakukannya berarti kita juga membantu menciptakan sebuah kondisi yang kondusif, tertib dan aman. Tetapi terkadang kedisiplinan sering diabaikan oleh sebagian orang, padahal kedisiplinan adalah hal utama pada suatu pendidikan.

Peranan guru sangat dibutuhkan karena untuk mendisiplinkan siswa harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin. Menjadi seorang guru dalam menjalankan perannya, memang seharusnya menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap siswanya, karena disiplin menjadi bagian integral dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan. Banyak sekali dalil-dalil Al-Qur'an yang mengandung pelajaran atau perintah untuk menjadi orang yang mempunyai perilaku disiplin. Antara lain Al-Qur'an surah An-Nisa': 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَىٰ أَمْرٍ مِنْكُمْ

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti inilah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Adanya tingkat disiplin yang tinggi akan membantu kegiatan belajar. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, dan disiplin juga dapat meningkatkan hubungan social (Susanto, 2018: 122).

Perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat atau dialami. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21).

Jelaslah bahwa masalah disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar (Darmadi, 2017: 324). Dengan adanya perkembangan zaman yang terus berkembang di era globalisasi ini tantangan bagi siswa sangat berat bagaimana tidak, arus informasi sangat mudah diperoleh baik yang berdampak negatif maupun positif, perkembangan teknologi berkembang pesat, semangat

globalisasi yang semakin merambah dari berbagai segi. Akibatnya timbul ketidakpastian dan tantangan khususnya usia remaja yang dalam menghadapi berbagai tantangan keadaan yang memberikan pengaruh baik maupun menjerumuskan. Kondisi kejiwaan remaja yang labil menyebabkan lebih mudah dipengaruhi dan terpengaruh keadaan sekitar lingkungan dimana berada, keadaan inilah yang mempengaruhi remaja untuk mengadakan internalisasi terhadap perilaku social (Muntaha, 2018: 121).

Kemajuan sekolah dapat dilihat dari kedisiplinan siswanya. Sekolah tidak bisa dikatakan maju apabila siswanya tidak memahami segala aturan-aturan dan tata tertib di sekolah. Di lihat dari siswa yang rapi dalam berseragam, dari siswa yang tidak terlihat alfa dan dari siswa tidak ada yang terlambat, namun dapat diteliti terdapat beberapa siswa masih ada yang terlambat, hal ini karena siswa yang kurang memerhatikan kedisiplinannya. Peraturan sekolah menekankan siswa tidak diperbolehkan membawa kendaraan sepeda motor kedalam sekolah, yang diperbolehkan hanya sepeda kayuhan biasa dan sebagian siswa lainnya berjalan kaki ataupun di antarkan oleh orang tuanya bagi yang jauh. Hal ini merupakan kedisiplinan yang baik bagi siswa di sekolah. Kedisiplinan tersebut terdapat pada SMPN 2 Mojoagung Jombang.

Peneliti tertarik untuk meneliti kedisiplinan karena kedisiplinan adalah buah hasil dari setiap pendidikan apapun. Baik pada pendidikan formal maupun informal, terutama pada pendidikan formal yang menjadikan pendidikan itu maju dapat dilihat dari kedisiplinan tersebut. Disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung pengajaran dan latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan sholat dengan syarat dan rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan pelatihan disiplin. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa yang dilakukan di SMPN 2 Mojoagung Jombang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (Interview), Observasi dan dokumentasi. Uji Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007: 270). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain data reduction, data display, verification/conclusion drawing (Sugiyono, 2017: 211).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, dengan menganalisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kedisiplinan di SMPN 2 Mojoagung

a. Guru sebagai motivator

Siswa kelas 9 D SMPN 2 Mojoagung terlihat begitu semangat dan aktif dalam belajar di sekolah. Guru sebagai motivator dapat mendorong siswa agar dapat bergairah dan aktif dalam pembelajaran serta mentaati peraturan. Memotivasi siswa, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar, menurunnya prestasinya, dan kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Setiap guru memang harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada yang malas belajar dan kegiatan

keagamaan dapat memberikan motivasi pada siswa untuk bergairah untuk belajar serta akan menjaga kedisiplinan.

Berdasarkan observasi, kondisi kedisiplinan di SMPN 2 Mojoagung cukup baik guru PAI dalam mendisiplinkan siswa tidak luput dari motivasi. Sebagai motivator, guru dapat mendorong siswa agar dapat bergairah dan aktif dalam pembelajaran serta mentaati peraturan. Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan sebagaimana pun latar belakang keluarganya (Asmani, 2010: 39).

b. Guru sebagai pembimbing

Guru SMPN 2 Mojoagung sangat berperan aktif dalam menegakkan kedisiplinan siswa seperti halnya guru PAI di SMPN 2 Mojoagung. Berdasarkan observasi di SMPN 2 Mojoagung, guru PAI tidak menjadikan nilai tugas siswa sebagai penilaian utama karena nilai tugas yang didapat siswa terkadang tidak murni dari hasil kerjanya sendiri. Yang dijadikan penilaian utama terhadap siswa yaitu keaktifan dan kedisiplinan dari siswa. Dari situ guru PAI memahami dari karakter siswa tersebut. Dan siswa pun memahami bahwa nilai sikap dan kedisiplinan akan berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya.

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila, dan cakap. Membimbing artinya memberi petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu (Aziz, 2012). Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kurang mampu siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Sehingga guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing pelajaran yang didasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas perjalanan itu (Mulyasa, 2011: 40).

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. maka dalam hal membantu proses perkembangan watak siswa terutama dalam hal disiplin, maka guru memperhatikan perilaku berbudi luhur agar ada kesan bagi siswa guru mereka pantas diteladani. Guru senantiasa menampilkan diri sebagai sosok

yang sopan, berwibawa, menjaga tata krama, berdisiplin dan senantiasa menyenangkan. Dan perilaku guru akan memberikan warna untuk watak siswa (Imron, 2011: 160-161).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kedisiplinan

Guru semakin aktif dalam membimbing siswa menjadikan siswa pun juga selalu aktif. Semakin semangat siswa dalam belajar dan selalu disiplin, maka guru akan lebih semangat dalam mengajar. Siswa selalu ingat akan disiplinnya dan antusias dalam belajar maka guru akan lebih aktif lagi dalam membimbing siswa. Dengan begitu pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan mudah tercapai prestasi belajar. Sehingga SMPN 2 Mojoagung akan lebih baik lagi.

Tidak ada penghambat untuk guru dalam mendisiplinkan siswa di SMPN 2 Mojoagung. Yang menjadi faktor pendukung guru SMPN 2 Mojoagung dalam mendidik siswa untuk disiplin diantaranya; berusaha menerapkan manajemen belajar terutama disiplin waktu, praktek-praktek sarana kegiatan, dan terdapat absensi kehadiran.

Berkaitan dengan suasana kelas/sekolah dan sarana/prasarana yang ada. Lingkungan kelas yang baik dapat membangkitkan semangat siswa maupun belajar untuk melaksanakan disiplin kelas dengan baik. Kelas yang lingkungan kerjanya dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, akan meningkatkan disiplin belajar dikelas (Afriza, 2014: 98).

Penerapan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Mojoagung

a. Metode pembiasaan

Berdasarkan observasi dan wawancara dikelas 9 D SMPN 2 Mojoagung, siswa taat dan tertib ketika mulai berangkat sekolah, siswa selalu cek suhu badan dengan tertib. Guru selalu memperhatikan keaktifan siswa, terutama kehadiran, siswa masuk tepat waktu (tidak terlambat) dan selalu diabsen.

Hasil observasi dan wawancara dikelas 9 D SMPN 2 Mojoagung, siswa taat tidak membawa kendaraan sepeda motor kedalam sekolah. Peraturan ini dilakukan bagi seluruh siswa SMPN 2 Mojoagung. Semua patuh pada peraturan

tersebut. Guru mebiasakan siswa untuk tertib dan disiplin dalam penerapan dari awal masuk gerbang siswa selalu melakukan tes suhu badan yang disediakan oleh sekolah pada siswa saat masuk gerbang dan dijaga oleh guru piket, ketika siswa mulai masuk kelas sebelum pelajaran 15 menit ada pembiasaan literasi dan do'a surah pendek setelah 15 menit baru mulai pelajaran.

Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk membangkitkan keaktifan mereka. Beberapa bentuk yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa antaranya dengan meningkatkan prinsip individualis siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran (Suprijono, 2010: 93).

Guru mampu menumbuhkan siswa terutama disiplin diri. Guru mampu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Guru perlu membiasakan siswa untuk hidup teratur dengan selalu diberi keteladanan dan pembinaan dengan sabar (Sofyan, 2011: 74).

b. Metode hukuman

Hasil observasi dan wawancara pada guru PAI, ketika siswa melanggar tata tertib seperti halnya terlambat kekelas maka guru akan menasehati atau memberi sanksi salah satunya setoran hafalan surah pendek. Adapun juga siswa yang kurang disiplin atau yang lalai terhadap peraturan-peraturan kedisiplinan sekolah, seperti halnya terlambat, kurang menjaga kebersihan, ataupun atribud tidak sesuai, dan lain-lain.

Guru PAI SMPN 2 Mojoagung menanamkan nilai-nilai agama dalam kedisiplinan terlebih untuk siswa yang kurang tepat waktu. Berdasarkan teori Abdullah (2012: 46). Menggunakan metode hukuman merupakan peran yang sangat penting dalam melindungi kebutuhan utama yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas kehidupan manusia.

Membentuk karakter disiplin memang tidaklah mudah. Dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dilingkungan sekolah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa

agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku siswa. Oleh karena itu guru perlu membiasakan siswa untuk hidup teratur dengan selalu diberi keteladanan dan pembinaan dengan sabar (Sofyan, 2011: 74).

Kesimpulan

Peran guru PAI dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Mojoagung. Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran menggunakan media tata tertib sekolah seperti halnya memberikan pengertian tentang disiplin terus menerus. Selalu menasehati, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa supaya disiplin melekat dalam diri siswa. Dan beliau selalu mengabsensi kehadiran siswa. Siswa pun mengakui guru sangat aktif dalam menegakkan kedisiplinan bagi mereka. Adapun guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, serta terdapat faktor pendorong guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Mojoagung.

Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Mojoagung, Kedisiplinan siswa yang diterapkan dengan media tata tertib SMPN 2 Mojoagung, dimana siswa diajarkan untuk disiplin. Terdapat metode diantaranya, metode pembiasaan dan metode hukuman yang menerapkan kedisiplinan terutama, disiplin waktu, selalu menggunakan absensi kehadiran untuk mengawasi siswa agar selalu aktif dalam belajar disekolah dan siswa dibiasakan taat pada tata tertib sekolah dimana siswa tidak membawa sepeda motor kedalam sekolah, dan sesampai disekolah siswa taat cek suhu badan, sebelum pembelajaran dimulai siswa baris diluar kelas sebelum masuk pintu untuk salim kepada guru dan 15 menit sebelum pembelajaran siswa melakukan literasi do'a membaca surah pendek dan setelah 15 menit baru memulai pelajaran. Terdapat siswa yang kurang disiplin dikelas 9 D SMPN 2 Mojoagung ini yang dapat disebut lalai dalam menjalankan kedisiplinannya seperti terlambat, keluar masuk saat jam kosong atau rame dikelas. Meskipun demikian guru PAI dan guru-guru lainnya tetap berusaha lebih baik lagi dalam meningkatkan kedisiplinan bagi siswa untuk kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Amri Sofan, d. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Asmani, J. M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Barnawi, M. A. (2012). *Instrumen Pembinaan Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chumaidah, E. (2011). *Upaya Peningkatan Kedisiplinan*. Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamrah, S. B. (2010). *Guru dan Siswak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, S. B. (2012). *Guru dan Siswak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Minarti, S. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- N.K., R. (2004). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nizar, A.-R. d. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- HS, N. (2014). *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kepala Sekolah, d. (2001). *Peraturan Sekolah Menengah pertama*. Pekanbaru: Kemala Bayangkari.

- Muhyi, E. S. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Transformatif*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muntaha. (2018). *Kapita Selekta Perkembangan Hukum Pidana Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, A. H. (2001). *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A. (2001). *Perspektif Islam Hubungan Guru Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurfauzi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurishan, S. Y. (2014). *landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Pius A. Partanto, M. D. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- RI, D. A. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- RI, K. A. (2016). *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sagala, S. (2015). *administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sekolah, K. (2001). *Peraturan Sekolah Menengah Pertama*. Pekanbaru: Kemala Bayangkari.
- Semiawan, C. (2002). *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Suprihatiningsih, J. (2010). *Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep*. Jakarta: Prenadamedia.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Rahman Arif. (2011). *Kesalahan - Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press
- Sinungan Muchdarsyah, *Produktifitas Apa Dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Moenir H. A.S. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Damayati Deni. (2014), *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*, Yogyakarta: Araska,